

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah SKB 3 Menteri Lubuk Bayas dulunya adalah SD Negeri 105365 yang dimana dinding ruang sekolahnya menggunakan papan dan mempunyai lahan sekolah yang sangat luas, sehingga didirikan lagi bangunan baru sekolah SD Negeri Nomor 105365, maka SD tersebut berpindah ke tempat yang baru dan selanjutnya ditinggalkanlah sekolah lama SD dan diambil alih oleh Yayasan Al-Qusyair MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas, dimana MTS SKB 3 Menteri didirikan pada tanggal 31 Agustus 2015. MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas berdiri dibawah naungan pengelola yayasan M.Heri Qusyairi,SH.I terletak di Jalan Pendidikan Dusun II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas adalah salah satu sekolah swasta yang ada di daerah Lubuk Bayas dan sekolah ini banyak diminati oleh anak-anak untuk masuk di sekolah tersebut dikarenakan dekat dengan jarak rumah mereka. Setiap tahun penerimaan siswa-siswi baru selalu mengalami peningkatan sehingga dari tahun ke tahun sekolah ini memiliki proses perubahan yang signifikan sehingga memberik kontribusi yang cukup efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini.

Dimulai dari bentuk bangunannya dengan perubahan dari ruang kelas, halaman, kantor, perpustakaan, ruangan Komputer, hingga sekarang mulai

dibangun sebuah taman, dan tempat untuk bermain di halaman depan sekolah. Letak Sekolah ini berada di kawasan pedesaan yang strategis. Memiliki jumlah tenaga pengajar sekitar 15 guru yang terdiri dari 9 guru perempuan dan 6 guru laki-laki. Siswa-siswi MTS SKB 3 MENTERI memiliki karakteristik dan latar belakang yang perekonomian berbeda-beda.

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi Rabbani yang berjiwa Qur'ani, berbekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Indikator Visi :

b. Misi madrasah

Meningkatkan kualitas dan daya dukung Madrasah Bina Potensi Desa (BIPDA)-Sukajadi dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis kerakyatan. Indikator misi:

1. Menjadi lembaga pendidik Islam yang unggul di Bidang Tahfizh Al-Qur'an dan IPTEK
2. Menjadi lembaga pendidik Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggul yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang jelas.
3. Menjadi lembaga pendidik yang modern, inovatif dan terdapat dalam Tarbiyah Islamiyah
4. Berpartisipasi aktif dan tanggung dalam proses rekonstruksi perbaikan masyarakat bangsa dan negara.

c. Tujuan madrasah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yaitu dalam berbagai hal antara lain:

1. Menghasilkan siswa yang akan terus melanjutkan pendidikannya
2. Menghasilkan siswa yang berbudiluhur dan selalu menjaga kebersihan.
3. Menjalankan IPTEK agar tidak tertinggal dari siswa sekolah lain.
4. Menghasilkan siswa yang memiliki keahlian untuk mengikuti turnamen minimal tingkat kabupaten.
5. Menyiapkan media-media yang mendukung pembelajaran agar siswa terus bertambah 20%.

3. Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan di SKB 3 Menteri Lubuk Bayas berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 6 laki laki dan 9 perempuan dan disesuaikan oleh bidangnya masing-masing. Adapun Tenaga Kependidikan di SKB 3 Menteri Lubuk Bayas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	M.Heri Qusyairi, SHI	Yayasan
2	Lissyahribin, S.Pd.i	Kepala sekolah
3	M. Taufiqurrahman, A.Md	Komite madrasah
4	Teti Aridilani	Tata usaha
5	Ade Susanti	Operator
6	M.Idham Khalid S.Ag	Guru Fiqih

7	M.Idris S.Pd	Guru penjas
8	Khairani S.Pd	Guru Bahasa indonesia
9	Siti Fatimah S.Pd	Guru Bahasa inggris
10	Rusdianto marsari putra	Guru Bahasa arab
11	Umi Kalsum S.Pdi	Guru Al-qur'an hadis
12	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru IPS
13	Sahrudin S.Pd	Guru PKN
14	Kharisma S.Pdi	Guru Seni budaya
15	Sri Nurul Rija S.Pd	Guru IPA

Sebagaimana keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa guru dan staf yang ada di MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan sarjana dan berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. Semua guru dari setiap mata pelajaran berupaya untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terutama guru IPS.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 2
SUMATERA UTARA MEDAN

Sarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang x lebar
1	Kelas 1	2	7x7 meter
2	Kelas 2	2	7x7 meter
3	Kelas 3	2	7x7 meter
7	Ruang Pimpinan	1	3x3 meter
8	Ruang Guru	1	4x4 meter

9	Toilet Guru	1	2x2 meter
10	Toilet Murid	1	2x2 meter
11	Perpustakaan	1	6x6 meter
12	Tanah lapangan	1	10x10 meter
13	Labolatorium komputer	1	3x3 meter
14	Ruang UKS	1	3x2 meter
15	Ruang BK dan Ruang Tamu	1	4x4 meter

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas memiliki sarana yang memadai dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sela sarana di atas dianggap cukup memadai dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3

Prasarana Belajar

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Tempat Sampah	5
2	Jam Dinding	5
3	Meja Siswa	66
4	Meja Guru	4
5	Kursi Siswa	130
6	Kursi Guru	4
7	Papan Tulis	5
8	Meja Pimpinan	1
9	Kursi Pimpinan	1
10	Komputer	3
11	Meja TU	1
12	Lemari/Filling Cabinet	6
13	Printer	1
14	Rak buku	6
15	Kursi Tu	1
16	Papan Absen	6
18	Lonceng	1
19	Kursi Tamu dan kursi BK	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prasarana sekolah cukup memadai dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas secara khusus dan di sekolah secara umum.

5. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa di SKB 3 Menteri Lubuk Bayas dari tahun ajaran 2021 adalah 130 siswa, terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 90 siswa perempuan. Jumlah siswa tahun 2020 adalah seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Siswa

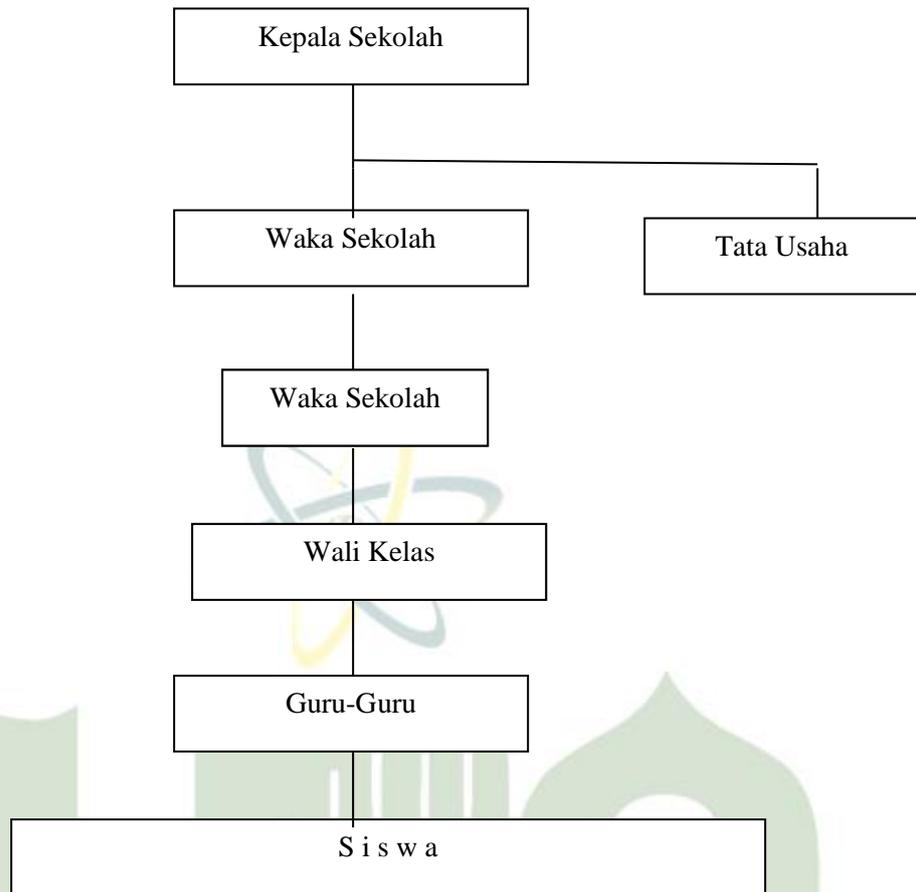
No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1	Kelas 1	9	38	47
2	Kelas 2	Kelas 2	20	27	47
3	Kelas 3	Kelas 3	11	25	36
Total			40	90	130

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang belajar di MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas berjumlah 130 orang dari tiga kelas yang ada, hal ini cukup memadai untuk ruangan belajar yang ada.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan sekolah yang mengurus dan yang menjadi pelaksana tugas harian dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Struktur organisasi MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas dapat diketahui sebagai berikut :



Sumber : MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas, 2024

7. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran abad 21 sekarang ini. Berpikir kritis sangat penting dilakukan pada pembelajaran biologi seperti yang tercantum dalam permendikbut Nomor 24 Tahun 2016 pada KD 3.9 tentang materi ekskresi yaitu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dengan bioproses dan gangguan pada sistem ekskresi. Secara kontekstual, berpikir dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yakni berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*). Pembelajaran IPS pada abad 21 sekarang ini menekankan siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat

mengimplementasikan keterampilan dalam IPS melalui pengetahuan yang sudah diperoleh.

Dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjunjung siswa untuk berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut. Berpikir kritis adalah mengambil suatu keputusan dengan cara rasional terhadap apa yang diyakini. Dengan kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan dengan baik. Berpikir kritis sebagai dorongan pengaturan diri melalui interpretasi, analisis, evaluasi, menjelaskan berdasarkan bukti, konsep dan pertimbangan kontekstual. Berpikir kritis melibatkan suatu aktivitas, seperti menganalisis, menyintesis, membuat pertimbangan, menciptakan, dan menerapkan pengetahuan baru pada dunia nyata.

Jadi berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang masuk akal dan reflektif untuk menyelesaikan masalah yang diyakini siswa itu sendiri dengan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki. Kemampuan berpikir kritis merupakan kegiatan menghimpun berbagai informasi serta menganalisis informasi dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk menarik suatu kesimpulan. Berpikir kritis merupakan berpikir yang masuk akal dan bagaimana pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini.

Berpikir kritis dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS dengan cara mencari kebenaran sejarah. Kemampuan berpikir merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada zaman sekarang ini.

Dalam proses pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam pembelajaran IPS siswa diberikan kesempatan yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis salah satunya adalah dengan menggunakan metode eksperimen yang dilakukan dalam diskusi kelompok. Pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen memiliki tahapan yaitu:

1. Menetapkan tujuan eksperimen
2. Membagi siswa dalam kelompok kecil
3. Siswa melakukan percobaan
4. Siswa melakukan analisis masalah
5. Menyimpulkan hasil percobaan yang didiskusikan.

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan dengan metode eksperimen memiliki keterkaitan antara indikator berpikir kritis yaitu merumuskan masalah, menganalisis, evaluasi dan mengambil kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui metode yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendukung siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri seperti yang ada dalam kegiatan eksperimen seperti analisis permasalahan, melakukan percobaan secara langsung dan menyimpulkan hasil percobaan itu sendiri.

Salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti khususnya pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah akan dilakukan dalam 2 siklus dimana

masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dengan waktu 2x45 menit dan 1 pertemuan untuk tes evaluasi dengan waktu 2x45 menit. Tindakan yang akan dilakukan peneliti yaitu berkolaborasi bersama guru kelas VII B dengan menganalisis hasil evaluasi peserta didik dalam mengerjakan soal uraian pada materi interaksi sosial.

Indikator kemampuan berpikir kritis adalah salah satu acuan dasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik. Dalam berpikir kritis ini yang dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

- a. Mengetahui masalah.
- b. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- c. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas.
- d. Menganalisis data.
- e. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan

Keterampilan berpikir tingkat tinggi saat ini perlu ditanamkan kepada siswa, khususnya siswa sekolah SMP. Dalam penerapan berpikir kritis masih banyak kendala dan permasalahan yang membuat banyak siswa kurang menerapkan berpikir kritis dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS dalam menunjang kegiatan belajar mengajar tidak hanya menggunakan strategi, model dan metode tetapi dengan menggunakan media pembelajaran. media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar

informasi yang disampaikan terserap oleh peserta didik dengan optimal. media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran ips adalah media auditori, media visual dan media konkret. Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui indra penglihatan. Media visual dapat berbentuk tayangan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Media visual disajikan oleh alat proyeksi yang membuat gambar atau pesan terlihat pada layar. Media di zaman sekarang kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah sudah menggunakan media bantu alat proyeksi LCD dengan menggunakan bantuan komputer. Pada sekolah yang memiliki kemampuan untuk menggunakan alat proyeksi LCD, tentu saja bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, karena bisa menampilkan sesuatu yang terkait dengan capaian kompetensi siswa atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah ditetapkan berdasarkan permasalahannya.

1. Proses pembelajaran IPS di Sekolah MTS SKB 3 Menteri Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Siswa Kurang Kritis.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Lissyahribin, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas Senin 6 Mei 2024 di Kantor Kepala Sekolah, jam 10.00 wib mengatakan bahwa :

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTS SKB 3 Menteri Lubuk Bayar Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran kurangnya respon siswa untuk bertanya setiap selesai penjelasan materi pelajaran dari guru. Bahkan saat guru menyuruh bertanya paling ada siswa yang bertanya satu atau dua orang saja sedangkan yang lain terkesan diam.

Saat penulis bertanya apa yang menyebabkan siswa kurang kritis dalam proses belajar mengajar ? Kepala sekolah menjawab :

“Kurangnya rasa kritis siswa dalam proses belajar yang ditandai rendahnya keinginan bertanya terhadap materi pelajaran yang diajarkan tidak terlepas dari dua hal pertama kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kedua ketidak mampun siswa untuk bertanya masih rendah atau kurang berani untuk bertanya. Sedangkan interaksi siswa dengan siswa lain ketika mengadakan diskusi terlihat hanya sebagian kecil saja yang terlibat Tanya jawab dalam diskusi, sedangkan sebagian besar lain hanya mendengar saja. Sedangkan konsep proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif dan dengan meningkatkan penggunaan media pembelajaran”.¹

Pernyataan kepala sekolah sebagaimana di atas dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada umumnya masih rendah, hal ini masih perlu diupayakan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

¹ Wawancara penulis dengan Ibu Lissyahribin, S.Ag (Kepala Sekolah), 5 Mei 2024

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak M.Idris selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum Senin 6 Mei 2024 di Kantor Kepala Sekolah, jam 10.20 wib mengatakan bahwa :

“Bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTS SKB 3 Menteri Lubuk Bayar Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran kurangnya respon siswa untuk bertanya setiap selesai penjelasan materi pelajaran dari guru. Bahkan saat guru menyuruh bertanya paling ada siswa yang bertanya satu atau dua orang saja sedangkan yang lain terkesan diam.

Kurangnya berpikir kriti siswa terlihat dari sikap siswa saat belajar, dalam setiap proses belajar secara umum dan khususnya pendidikan IPS, sikap bertanya dari siswa kurang, dan apabila guru bertanya siswa juga kurang merespon menjawabnya. Selanjutnya saat dilakukan diskusi menurut hemat saya forum diskusi kurang ramai dan hidup karena diantara siswa banyak yang diam dari pada memberikan komentar. Proses yang dilakukan dalam meningkatkan berpikir kritis adalah melalui metode dan media pembelajaran”.²

Kemampuan berpikir kritis sebagaimana dinyatakan di atas menunjukkan bahwa siswa belum muncuk kemampuan berpikir kritisnya, hal ini menjadi tanggungjawab guru setiap bidang studi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

² Wawancara penulis degan Bapak Idris (Waka.Bid.Kurikulum), 5 Mei 2024

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Sriwahyuni selaku guru mata pelajaran IPS MTS SKB 3 Menteri Lubuk Layas pada hari Senin 5 Mei 2024 di ruang guru jam 11.00 wib mengatakan :

“Sebagai guru pelajaran IPS saya merasa bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah atau kurang, karena hanya sedikit sekali siswa yang kritis dan bertanya saat diajarkan mata pelajaran IPS di kelas bahkan pertanyaan tersebut tidak berkembang, sedangkan siswa yang lain terkesan diam saja hampir tidak bertanya”.

Saat penulis bertanya penyebab kurang kritisnya siswa dalam proses belajar di kelas, maka dijawab :

“Adapun yang membuat siswa kurang kritis untuk bertanya dalam pelajaran IPS menurut saya adalah kurangnya siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya secara langsung kepada guru. Kedua masalah ini tentunya menjadi permasalahan yang sangat mendasar bagi siswa. Sedangkan interaksi siswa dengan siswa lain ketika mengadakan diskusi terlihat hanya sebagian kecil saja yang terlibat Tanya jawab dalam diskusi, sedangkan sebagian besar lain hanya mendengar saja.

“Adapun uaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang efektif sehingga upaya bertanya siswa ada. Guru sering bertanya kepada siswa agar siswa terlatih untuk berbicara dan menanggapi

masalah, memperbanyak forum diskusi sebagai forum dimana siswa memberikan komentar dan ide terhadap materi diskusi. Selain itu adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat”.³

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru IPS sebagaimana di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa cukup rendah, yang menjadi indikator rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah kemampuan bertanya yang kurang, menyikapi permasalahan materi pelajaran yang dijelaskan guru dan kurangnya kemampuan siswa untuk berbicara dalam diskusi kelompok yang dilakukan di kelas.

Selanjutnya penulis akan bertanya kepada siswa berkaitan dengan kemampuan berpikir kritisnya. Dari sekian banyak siswa yang penulis pertanyakan pada Selasa 6 Mei 2024 di ruang belajar jam 10.00-11.00 wib, maka dapat disimpulkan bahwa :

“Beberapa siswa menjawab tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS, dari jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak bertanya saat belajar IPS, karena tidak tau apa yang mau ditanya dan walaupun ada yang mau bertanya kurang berani untuk memulai pertanyaannya. Namun dari sekaian banyak siswa lebih banyak yang tidak tau apa yang mau dipertanyakan. Siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain saat diskusi sebagian kecil meresponi dan aktif dalam berdiskusi tapi sebagian besar kebanyakan terkesan diam”⁴.

³ Wawancara penulis dengan Ibu Sri Wahyuni (Guru IPS), 5 Mei 2024

⁴ Wawancara penulis dengan Beberapa siswa (Siswa), 6 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan sebagaimana di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa bertanya saat proses belajar di kelas terutama dalam pelajaran IPS.

Selanjutnya penulis mempertanyakan bagaimana respon siswa saat guru bertanya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Lissyahribin, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas Senin 6 Mei 2024 di Kantor Kepala Sekolah, jam 10.00 wib mengatakan bahwa :

“Respon siswa saat guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan mata pelajaran sebagian besar siswa diam dan tidak menjawab, sebagian kecil siswa menjawab berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa cukup rendah atau belum muncul. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan berpikir kritis siswa”.⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Sriwahyuni selaku guru mata pelajaran IPS MTS SKB 3 Menteri Lubuk Layas pada hari Senin 5 Mei 2024 di ruang guru jam 11.00 wib mengatakan :

“Respon siswa saat guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan mata pelajaran sebagian besar siswa diam dan tidak menjawab, sebagian kecil siswa menjawab berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵ Wawancara penulis dengan Ibu Lissyahribin, S.Ag (Kepala Sekolah), 5 Mei 2024

kemampuan berpikir kritis siswa cukup rendah. Dan perlu dicari solusi atau jalan keluar dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa”⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan sebagaimana di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa bertanya saat proses belajar di kelas terutama dalam pelajaran IPS.

2. Permasalahan yang dialami siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah MTS SKB 3 Menteri Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Lissyahribin, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas Senin 6 Mei 2024 di Kantor Kepala Sekolah, jam 10.00 wib mengatakan bahwa :

Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS antara lain dipengaruhi oleh faktor :

1. Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS

Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS terlihat dari banyaknya siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang diterangkan guru hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang efektif.

2. Kurang menariknya metode pembelajaran yang diterapkan

⁶ Wawancara penulis dengan Ibu Sri Wahyuni (Guru IPS), 5 Mei 2024

Karena selama ini metode yang digunakan oleh guru cenderung metode ceramah dan penjelasan jadi terkesan metode konvensional.

3. Minat dan motivasi siswa belajar IPS cukup rendah

Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS karena materi pelajaran ini menuntut siswa banyak mengingat dan menghafal terutama sejarah.

Ketiga permasalahan ini dianggap merupakan permasalahan yang mendasar sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang atau rendah⁷.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak M.Idris selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum Senin 6 Mei 2024 di Kantor Kepala Sekolah, jam 10.20 wib mengatakan bahwa :

Bahwa permasalahan yang dialami siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS antara lain dipengaruhi oleh faktor :

a. Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS

Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS terlihat dari banyaknya siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang diterangkan guru.

b. Kurang menariknya metode pembelajaran yang diterapkan

⁷ Wawancara penulis dengan Ibu Lissyahribin, S.Ag (Kepala Sekolah), 5 Mei 2024

Karena selama ini metode yang digunakan oleh guru cenderung metode ceramah dan penjelasan.

c. Minat dan motivasi siswa belajar IPS cukup rendah

Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS karena materi pelajaran ini menuntut siswa banyak mengingat dan menghafal.⁸

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Sriwahyuni selaku guru mata pelajaran IPS MTS SKB 3 Menteri Lubuk Layas pada hari Senin 5 Mei 2024 di ruang guru jam 11.00 wib mengatakan :

Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS antara lain dipengaruhi oleh faktor :

1. Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS

Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS terlihat dari banyaknya siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang diterangkan guru.

2. Kurang menariknya metode pembelajaran yang diterapkan

Karena selama ini metode yang digunakan oleh guru cenderung metode ceramah dan penjelasan.

3. Minat dan motivasi siswa belajar IPS cukup rendah

Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS karena materi pelajaran ini menuntut siswa banyak mengingat dan menghafal

⁸ Wawancara penulis dengan Pak Idris (Waka Kurikulum), 5 Mei 2024

Ketiga permasalahan ini dianggap merupakan permasalahan yang mendasar sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang atau rendah⁹

Sebagaimana uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis siswa cukup rendah karena pada umumnya siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru.

Selanjutnya dipertanyakan bagaimana respon siswa yang kurang aktif, bahkan tidak aktif dalam menyampaikan pendapat ketika ada temannya yang menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

Adapun permasalahan yang kami alami dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS antara lain adalah :

1. Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS

Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS terlihat dari banyaknya siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang diterangkan guru.

2. Kurang menariknya metode pembelajaran yang diterapkan

Karena selama ini metode yang digunakan oleh guru cenderung metode ceramah dan penjelasan.

3. Minat dan motivasi siswa belajar IPS cukup rendah

⁹ Wawancara penulis dengan Ibu Sri Wahyuni (Guru IPS), 5 Mei 2024

Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS karena materi pelajaran ini menuntut siswa banyak mengingat dan menghafal¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri kurang berminat dan termotivasi dalam belajar IPS, sedangkan faktor eksternal adalah faktor guru yang kurang mampu menerapkan metode yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar IPS.

Selanjutnya penulis akan menguraikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas.

3. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Lissyahribin, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas Senin 6 Mei 2024 di Kantor Kepala Sekolah, jam 10.00 wib, Bapak Idris selaku wakil kepala sekolah dan Ibu Sriwahyuni selaku guru mata pelajaran IPS MTs SKB 3 Menteri Lubuk Layas pada hari Senin 5 Mei 2024 di ruang guru jam 11.00 wib maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan adalah :

1. Penerapan Metode Pembelajaran

¹⁰ Wawancara penulis dengan beberapa siswa 5 Mei 2024

Media pembelajaran yang diterapkan selama ini masih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah atau penjelasan materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini guru menjelaskan pelajaran kepada siswa di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian mempertanyakan kepada siswa tentang ada atau tidak yang bertanya berkaitan dengan materi yang dijelaskan.

Metode ceramah atau penjelasan tentunya dapat membuat siswa bosan karena metode yang digunakan bagi siswa kurang menarik. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kemampuan kritis siswa guru melakukan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah :

a. Metode ceramah dan metode Tanya jawab

Dalam penerapan metode ini guru menjelaskan mata pelajaran kemudian membuka forum Tanya jawab, dalam hal ini diharapkan kepada siswa memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru mencoba memancing untuk bertanya kepada siswa melalui kalimat yang membuat siswa terpancing untuk menjawab atau berkomentar.

Contoh : Guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang dianggap mudah berkaitan dengan sejarah “Siapa yang membacakan proklamator kemerdekaan Republik Indonesia”

Melalui pancingan pertanyaan yang mudah kepada siswa akan membiasakan siswa berkomentar bahkan berlomba untuk menjawab pertanyaan guru. Hal ini sebagai dasar kemampuan kritis siswa sudah mulai muncul.

b. Metode ceramah dan metode diskusi

Penerapan metode ceramah dan metode diskusi adalah salah satu metode yang dianggap membuat siswa lebih kreatif belajar. Karena setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok diskusi dan melakukan diskusi kelompok berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Setelah dilakukan diskusi antar kelompok disuruh saling bertanya dan menjawab terhadap hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok masing-masing. Dalam hal ini guru selalu mengawasi dan memandu forum diskusi siswa di dalam kelas terhadap semua materi pelajaran yang didiskusikan.

c. Metode problem solving

Metode problem solving adalah suatu metode mencari dan menemukan masalah yang kemudian masalah tersebut dianalisis dan dicari jawaban untuk mengatasi masalah tersebut melalui antar pribadi maupun antar kelompok belajar.

Dalam hal ini setiap pribadi dan kelompok disuruh menyiapkan pertanyaan untuk dijawab kelompok lainnya dan sebaliknya kelompok yang akan menjawab juga mempersiapkan pertanyaan yang akan dijawab kelompok sebelumnya.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, maka seorang guru harus menggunakan metode bervariasi atau multi metode di dalam mengajar dengan menyesuaikan metode pembelajaran terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, sekaligus dapat memancing dan meningkatkan berpikir kritis siswa.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Selain menerapkan metode yang efektif dan relevan terhadap materi pembelajaran, maka upaya lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat. Dalam hal ini guru IPS menggunakan berbagai media yang relevan dengan materi pelajaran.

Untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka guru harus mampu menggunakan media yang tepat dan menyesuaikannya dengan media pembelajaran yang tepat.

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah :

a. Menggunakan media proyektor

Media proyektor adalah suatu media gambar yang dapat disajikan melalui suatu alat yang sudah menyimpan data berupa materi pelajaran kemudian dapat dilihat melalui dinding atau kain yang sudah ditempelkan di depan untuk bisa langsung disaksikan oleh siswa secara jelas terhadap materi yang diajarkan.

b. Media sosial

Selain media proyektor guru juga menggunakan media social seperti media android yang bisa dilihat dan bisa diakses oleh setiap siswa melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang ada di play store atau google. Dalam hal ini seorang guru hanya mengarahkan siswa untuk mencari aplikasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Guru juga berupaya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang materi pelajarannya dapat diambil dari media social yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

3. Melakukan diskusi

Membagi kelompok siswa dan melakukan diskusi kelompok merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas berpikir dan memunculkan keberanian siswa untuk menuangkan dan menyampaikan ide sendiri berkaitan dengan materi pelajaran. Kemudian dalam hal pelaksanaan diskusi setiap orang dalam kelompok berhak menanggapi dan memberikan jawaban masing-masing. Setelah dilakukan diskusi melalui pendampingan guru mata pelajaran kemudian menganalisis hasil diskusi yang dilaksanakan dan mengambil kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.

Melalui beberapa upaya sebagaimana diuraikan di atas sebagai hasil wawancara penulis dengan beberapa informan menurut hemat penulis adaah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan termasuk dengan kepala sekolah dan guru IPS menunjukkan bahwa kemampuan

berpikir kritis siswa masih rendah di MTs SKB3 Menteri Lubuk Bayas, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena faktor dari dalam diri siswa sendiri, faktor metode pembelajaran dan faktor motivasi dari siswa yang masih rendah.

Berdasarkan upaya yang dilakukan maka kemampuan berpikir kritis siswa akan muncul. Adapun bentuk kemampuan berpikir kritis siswa tersebut antara lain :

1. Belajar siswa semakin kreatif dan mandiri serta kritis karena siswa mulai memberanikan bertanya baik di dalam saat proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan diskusi kelompok antar siswa.
2. Meningkatkan kemampuan berargumentasi di depan umum.
Melalui diskusi kelompok maka akan melahirkan dan memunculkan serta meningkatkan kemampuan argumentasi siswa di depan umum melalui permasalahan yang dimunculkan di dalam diskusi.
3. Mampu melakukan evaluasi atas ide, gagasan, argumen, dan teori yang ada dengan cermat.
Setiap kelompok akan terpancing melakukan evaluasi dan ide serta melahirkan argument masing-masing dari permasalahan yang didiskusikan berkaitan dengan materi pelajaran.
4. Mampu mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
Melalui diskusi yang dibentuk siswa disuruh mengidentifikasi masalah, dan membuat beberapa pertanyaan serta jawaban dari pertanyaan kelompok lain. Kemudian melalui panduan dari guru

siswa disuruh untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang didiskusikan. Dengan demikian berpikir kritis siswa akan lebih kreatif dan meningkat.

5. Mampu menganalisis argumen. Dalam setiap pembelajaran dan diskusi siswa dituntut untuk menganalisa setiap argument guru maupun teman-teman diskusi.

6. Bertanya dan menjawab pertanyaan semakin muncul dan sering. Melalui pertanyaan dari guru diharapkan siswa akan terbiasa menjawab pertanyaan guru dan akan melahirkan pertanyaan baru.

7. Mampu mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan. Semakin tepat metode yang disampaikan dan melalui diskusi siswa akan terbiasa mengidentifikasi masalah terutama yang berkaitan dengan istilah sejarah.

8. Mampu mengamati dan menganalisa masalah.

Sebelum siswa disuruh menjawab pertanyaan dari guru dan diskusi terlebih dahulu disuruh mengamati dan menganalisa masalah yang sedang didiskusikan.

9. Mampu menyimpulkan dan menilai keputusan.

Berdasarkan analisa dan evaluasi serta pengamatan siswa terhadap permasalahan yang dipelajari dan didiskusikan, siswa disuruh untuk

mengambil kesimpulan dan intisari dari semua materi pelajaran dan materi yang didiskusikan.

Beberapa hal di atas merupakan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang dilahirkan setelah adanya upaya perbaikan terhadap metode pembelajaran, media pembelajaran dan memperbangak diskusi pelajaran diantara siswa.

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu sejak tanggal 5-7 Mei saat pembelajaran IPS di kelas menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan setelah guru menjelaskan materi pelajaran, hanya sedikit siswa yang bertanya. Hal ini tentunya disebabkan karena berpikir kritis siswa belum muncul. Dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa maka guru melakukan upaya Tanya jawab, diskusi kelompok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan di atas maka dapat dipahami bahwa :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTS SKB 3 Menteri Lubuk Bayar Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran kurangnya respon siswa untuk bertanya

setiap selesai penjelasan materi pelajaran dari guru. Bahkan saat guru menyuruh bertanya paling ada siswa yang bertanya satu atau dua orang saja sedangkan yang lain terkesan diam.

Kurangnya rasa kritis siswa dalam proses belajar yang ditandai rendahnya keinginan bertanya terhadap materi pelajaran yang diajarkan tidak terlepas dari dua hal pertama kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kedua ketidak mampun siswa untuk bertanya masih rendah atau kurang berani untuk bertanya. Sedangkan interaksi siswa dengan siswa lain ketika mengadakan diskusi terlihat hanya sebagian kecil saja yang terlibat Tanya jawab dalam diskusi, sedangkan sebagian besar lain hanya mendengar saja.

Adapun yang membuat siswa kurang kritis untuk bertanya dalam pelajaran IPS menurut saya adalah kurangnya siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya secara langsung kepada guru. Kedua masalah ini tentunya menjadi permasalahan yang sangat mendasar bagi siswa. Sedangkan interaksi siswa dengan siswa lain ketika mengadakan diskusi terlihat hanya sebagian kecil saja yang terlibat Tanya jawab dalam diskusi, sedangkan sebagian besar lain hanya mendengar saja..

Sikap siswa terhadap pertanyaan berkaitan mata pelajaran terlihat beberapa siswa menjawab tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS, dari jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak bertanya saat belajar IPS, karena tidak tau apa yang mau ditanya dan walaupun ada yang mau bertanya kurang berani untuk memulai pertanyaannya. Namun dari sekalian banyak siswa lebih banyak yang tidak tau apa yang mau dipertanyakan.

Siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain saat diskusi sebagian kecil meresponi dan aktif dalam berdiskusi tapi sebagian besar kebanyakan terkesan diam.

Respon siswa saat guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan mata pelajaran sebagian besar siswa diam dan tidak menjawab, sebagian kecil siswa menjawab berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa cukup rendah.

2. Permasalahan yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS antara lain dipengaruhi oleh faktor :

- a. Kurang menariknya bagi siswa belajar IPS
- b. Kurang menariknya metode pembelajaran yang diterapkan
- c. Minat dan motivasi siswa belajar IPS cukup rendah

3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan berpikir kritis siswa

Adapun upaya yang dilakukan dalam pengembangan berpikir kritis siswa adalah dengan mengubah metode pembelajaran dengan metode Tanya jawab dan metode diskusi. Hal ini dianggap penting untuk membuat kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pelajaran IPS berpikir kritis siswa penting karena sebagai pelajaran sejarah melalui Tanya jawab dan diskusi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sementara hambatan yang dialami dalam pengembangan berpikir kritis siswa adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri. Dimana masih banyak

siswa yang berpikir kritisnya tidak muncul meskipun dengan metode pembelajaran Tanya jawab dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa antara satu dan lain kemampuannya berbeda.

Permasalahan di atas bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya maka dapat dibandingkan sebagaimana penelitian Nur Cholilah (2020) Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi peran IPTEK dalam menunjang kegiatan ekonomi kelas VII di MTs Negeri 5 Malang. Sehingga dalam penelitian ini menerima teori dari M.Taufik Amir dalam bukunya yang berjudul “Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning” yang menyatakan bahwa model problem based learning dapat mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan reflektif.

Demikian juga penelitian Amin Nusra (2024) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media informasi dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan metode *problem solving* berbantuan media informasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VIII F SMP Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII F SMP Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jumlah peserta didik yang mencapai kriteria “kritis” pada pra siklus sebanyak 4 peserta didik. Setelah tindakan, jumlah peserta didik dengan kriteria “kritis” pada siklus I sebanyak 14

orang atau 58,33% (belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan) dan pada siklus II sebanyak 22 orang atau 91,67% (sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media informasi pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VIII F SMP N 1 Salaman Kabupaten Magelang.

